

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Menurut Lodico (Emzir, 2011:2) penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari *setting* sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses yang ilmiah.

Menurut Aziz (2012:35), penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan kategori-kategori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk memerbandingkan data. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman responden melalui metode *interview* dan fokus group.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis dari situasi, fenomena dan program pelayanan tentang kehidupan masyarakat. Sehingga nantinya bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menginterpretasikan secara jelas dan utuh tentang bagaimana kinerja pemerintah, khususnya Dinas Bina Marga Provinsi Lampung, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

## **B. Lokasi dan Waktu**

Lokasi dan waktu penelitian ini menyesuaikan dengan lokasi yang dapat membantu dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Dinas Bina Marga Provinsi Lampung, Kantor Kecamatan Sukoharjo Pringsewu dan Ruas Jalan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan infrastruktur jalan pada Kecamatan Sukoharjo kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat.

## **A. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berperan penting dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk membatasi studi dan bidang kajian penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, fokus penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan jalannya penelitian. Melalui fokus penelitian ini, suatu informasi di lapangan dapat dipilih sesuai dengan

konteks permasalahan, sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling berkaitan, karena permasalahan penelitian dapat dijadikan acuan penentuan fokus penelitian, meskipun fokus dapat berubah dan berkurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada kinerja yang dilakukan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung dalam pemeliharaan infrastruktur jalan di Kecamatan Sukoharjo, yang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Struktur perkerasan jalan, yang akan di ukur dari kesesuaian antara bahan yang dipakai dan bahan ikat yang digunakan untuk menahan beban kendaraan. Kerusakan pada struktur perkerasan jalan dapat terjadi dengan kondisi yang berbeda sesuai dengan tingkat kerusakannya. Pada kondisi rusak ringan dapat segera diperbaiki dengan pemeliharaan rutin, agar kerusakan tidak berkembang lebih lanjut. Tujuan perkerasan jalan sendiri adalah untuk mengurangi tekanan roda kendaraan sehingga mencapai tingkat nilai yang dapat diterima oleh tanah yang menahan beban tersebut. Indikator struktur perkerasan jalan didasarkan pada beberapa aspek atau sub indikator sebagai berikut :
  - a. Jalan provinsi dari segi bahan baku jalan sudah sesuai dengan aturan atau standar yang telah ditetapkan;
  - b. Jalan yang di bangun dan diperbaiki, kelayakannya bisa bertahan sampai jangka waktu yang telah ditentukan
2. Bahu jalan dan fasilitas pejalan kaki, yang akan dilihat dari tersedianya bahu jalan yang berada ditepi kiri dan kanan jalan dan berfungsi dengan

baik. Bahu jalan sendiri memiliki fungsi yaitu: tempat berhenti sementara bagi kendaraan, memberikan kebebasan samping (rasa lega) sehingga meningkatkan kegunaan jalan dan tempat untuk memasang rambu lalu lintas dan lain-lain. Sedangkan disamping bahu jalan terdapat fasilitas untuk pejalan kaki atau trotoar yang diperlukan guna keselamatan dan keamanan di tepi jalan terhadap kecelakaan lalu lintas.

Indikator bahu jalan dan fasilitas pejalan kaki didasarkan pada beberapa aspek atau sub indikator sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas pejalan kaki dan penyediaan ruang bagi para pesepeda sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan;
  - b. Kondisi bahu jalan yang rusak segera diperbaiki dengan baik, yaitu memerhatikan aspek keselamatan dan aspek kelancaran transportasi.
3. Fasilitas drainase jalan, yang dilihat dari fungsi untuk membuang air berlebih pada permukaan suatu jalan, umumnya perlu mendapatkan perawatan dan pemeliharaan rutin agar dapat tetap berfungsi secara optimal.

Indikator fasilitas drainase jalan didasarkan pada beberapa aspek atau sub indikator sebagai berikut:

- a. Adanya saluran drainase jalan yang letaknya di masing-masing sisi jalan;
- b. Fasilitas drainase yang dibuat dapat membantu kelancaran air yang menggenang di permukaan jalan

#### **D. Informan**

Menurut Suyanto dan Sutinah (2011:171) yang dimaksud dengan informan adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive (*purposive sampling*) yaitu pemilihan informan berdasarkan pada karakteristik tertentu dianggap mempunyai kepentingan, dengan karakteristik populasi yang sudah ditentukan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang akan menjadi informan, dipilih berdasarkan pada pemahaman dan pengetahuan mengenai kinerja Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berwenang dalam pelaksanaan kinerja di Dinas Bina Marga. Adapun informan tersebut antara lain :

- a. Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Jalan dan jembatan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung;
- b. Kepala Seksi Pembangunan dan Peningkatan Jalan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung;

- c. Kepala Seksi Pemeliharaan dan Pemanfaatan Jalan dan Jembatan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung.

Kemudian informan tambahan dari penelitian ini adalah masyarakat pengguna jalan di Kecamatan Sukoharjo Pringsewu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Menurut Hasan (Emzir, 2011: 50) wawancara ialah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi yang saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinan. Di dalam penelitian ini, cara peneliti melakukan wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan bahasa informal dan kemudian peneliti kembangkan kedalam bahasa yang lebih formal.

Menurut Sarwono (2006: 224) dijelaskan teknik wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a) Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal;
- b) Wawancara umum yang terarah;
- c) Wawancara terbuka yang standar.

Pada wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada Kepala Bidang Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Dinas Provinsi Lampung

pada tanggal 19 Juni 2015, kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali pada tanggal 22 Juni 2015 dengan Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Dinas Provinsi Lampung, dan keesokan harinya pada tanggal 23 Juni 2015 dengan Kepala Seksi Pembangunan dan Peningkatan Jalan di Dinas Bina Marga Provinsi Lampung. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga masyarakat di Kecamatan Sukoharjo pada tanggal 25 Juni 2015.

## **2. Observasi**

Menurut Joko (2011: 62) bentuk alat pengumpul data yang lain dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpul data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi pada dasarnya sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang disiapkan sebelumnya.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 15 Juni 2015 di Jalan Sukoharjo Kecamatan Pringsewu, selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali pada

tanggal 17 Juni 2015 untuk melihat secara langsung kondisi jalan rusak yang ada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh lembaga atau perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen dijadikan sebagai sumber referensi adalah berupa hasil rapat, laporan pertanggungjawaban, surat dan catatan harian.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Menurut Suyanto dan Sutinah (2011:56) setelah data terkumpul melalui penelitian, kemudian peneliti melakukan pengolahan data tersebut sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.

Menurut Notoatmodjo (2010:67), proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### **a. Identifikasi Data**

Identifikasi data yaitu mencari dan meneliti kembali data yang diperoleh untuk disesuaikan dengan pembahasan dan dilakukan dengan menelaah peraturan, buku atau artikel yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

c. Sistematis Data

Melakukan penyusunan atau penempatan data pada setiap pokok secara sistematis sehingga mempermudah interpretasi data dan tercipta keteraturan dalam menjawab permasalahan.

d. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Widi (2010: 254) teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, ketiga alur tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakkan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah data hasil wawancara.
- b. Penyajian data yaitu: sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data yang telah tersusun secara sistematis. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan deskriptif, yaitu mendeskripsikan kinerja Dinas Bina Marga Provinsi Lampung dalam pemeliharaan infrastruktur jalan di Kecamatan Sukoharjo.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu: penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan

dengan mengacu pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bagaimana kinerja Dinas Bina Marga Provinsi Lampung dalam pemeliharaan jinfrastruktur jalan. Di dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dengan berdasar kepada hasil penelitian.